

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Ngoro Mojokerto

Muchammad Jauar Arifin¹, Ayu Wulandari²

^{1,2}Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : muchammad.21001@mhs.unesa.ac.id¹, ayuwulandari@unesa.ac.id²

Article History:

Received: 27 Mei 2025

Revised: 05 Juni 2025

Accepted: 15 Juni 2025

Keywords: Kepala Sekolah,
Peran, Mutu Pendidikan

Abstract: Kepala sekolah SMPN 1 Ngoro Mojokerto menerapkan kepemimpinan demokratis, yang dibuktikan dengan pelibatan guru dan staf dalam pengambilan keputusan, penerapan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan lewat peran kepala sekolah dengan 4 fokus penelitian yaitu; (1) Kolaborasi Kepala Sekolah; (2) Komunikasi Kepala Sekolah; (3) Pembagian Tanggungjawab oleh Kepala Sekolah; (4) Pemberian Penghargaan oleh Kepala Sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data yaitu kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan : (1) Kepala sekolah membangun budaya kerja kolaboratif melalui forum diskusi, keterlibatan dalam pengambilan keputusan; (2) Kepala sekolah menerapkan komunikasi terbuka dengan mengadakan pertemuan rutin, menyediakan kotak saran, dan membangun forum diskusi untuk menampung aspirasi semua pihak; (3) Kepala sekolah mendelegasikan pendidik dan tenaga pendidikan tugas sesuai kompetensi; (4) Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru, staf, dan siswa atas inovasi dan prestasi mereka.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang tidak tergantikan bagi perkembangan masyarakat dan individu. Kualitas pendidikan yang diselenggarakan di suatu negara memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemampuan bangsa tersebut untuk bersaing secara global serta meningkatkan kesejahteraan warga. Terkait demikian, menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah tugas yang sangat penting bagi setiap negara. Kualitas pendidikan tidak hanya mencakup pembelajaran akademis, tetapi juga keterampilan sosial, etika dan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan yang baik tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, berempati dan bertanggungjawab terhadap masyarakatnya (Septiani et al., 2023).

Untuk memastikan bahwa pendidikan mencapai standar tertinggi, perlu ada upaya serius dalam mengelola mutu pendidikan secara efektif. Mutu pendidikan adalah suatu evaluasi terhadap proses pendidikan yang memiliki harapan tinggi untuk dicapai dan mengembangkan proses pendidikan melalui bakat-bakat. Mutu dianggap sebagai hal yang mendasar dalam bagian proses pendidikan. Proses pembelajaran menjadi tujuan organisasi pendidikan. Perbaikan proses pendidikan merupakan level tertinggi dari keunggulan yang akan dicapai. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan terkait pendidikan yang berkualitas. Mutu lulusan berkaitan dengan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik sebagai bekal dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang berkualitas. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani kebutuhan peserta didik, guru, dan masyarakat luas sehingga menimbulkan kepuasan atas layanan yang diberikan oleh sekolah (Ahmad, 2021).

Salah satu masalah dalam bidang pendidikan adalah tentang mutu pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan antara lain proses pemberian layanan pendidikan yang masih jauh dari harapan di satu pihak pemberian layanan pendidikan belum menemukan cara yang tepat, di pihak lain pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya kehidupan masyarakat telah meningkatkan tuntutan kebutuhan hidup sosial masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan proses pendidikan. Tanpa proses pelayanan pendidikan yang bermutu tidak mungkin diperoleh produk pendidikan yang bermutu (Ikhsan, 2023).

Faktor lain yang dianggap dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kelangsungan hidup lembaga sekolah dalam jangka panjang sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan sekolah ketika mengarahkan masyarakat sekolah menentukan kemajuan sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur sekolah, regulasi, pembinaan dan pemberdayaan. Prestasi sekolah sangat tergantung juga pada keterampilan kepala sekolah. Pada upaya membangun mutu sekolah dan efektivitas sekolah, kepala sekolah memiliki peran dan tanggungjawab yang meliputi pengelolaan dan pengendalian sekolah. Terkait demikian, kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan mentransformasikan semua aspek lembaga (Rohaeni, 2023).

Keberadaan kepala sekolah memerankan fungsi sebagai pemimpin yang harus mampu memberikan dampak yang baik bagi para guru maupun peserta didik yang berada di wilayah tanggungjawabnya. Gaya kepemimpinan yang tepat, idealnya harus dimiliki oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada cara kepala sekolah mengelola, membimbing dan memimpin sekolah serta anggota komunitas pendidikan lainnya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat bervariasi tergantung pada konteks, budaya organisasi dan nilai-nilai yang dianut (Rahmi et al., 2023).

Kepala sekolah memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi guru dan staf, serta memastikan kurikulum diterapkan secara efektif. Kepala sekolah SMPN 1 Ngoro Mojokerto menerapkan kepemimpinan demokratis, yang dibuktikan dengan pelibatan guru dan staf dalam pengambilan keputusan, penerapan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Selain itu, Sutrisno Slamet selaku Kepala SMPN 1 Ngoro Mojokerto sangat mengapresiasi keberhasilan siswanya dalam meraih prestasi. Pihaknya memaparkan bahwa kunci pentingnya adalah kolaborasi antara siswa, guru dan orang tua dalam menyukseskan setiap kompetensi (Suaramojokerto.com, 2024). Keberhasilan kepala sekolah dalam mengapresiasi prestasi siswa mencerminkan gaya kepemimpinan demokratis. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah mendukung partisipasi, terbuka terhadap umpan balik, dan memberikan penghargaan

terhadap pencapaian individu maupun kelompok. Pengakuan terhadap keberhasilan siswa juga menciptakan suasana positif dan memotivasi siswa untuk terus berprestasi, yang menjadi salah satu ciri utama dari kepemimpinan demokratis.

SMPN 1 Ngoro Mojokerto termasuk sekolah yang unggul. SMPN 1 Ngoro Mojokerto memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan menyeleksi calon siswa dengan ketat baik melalui jalur peringkat rapor atau undangan, jalur prestasi kejuaraan akademik atau non akademik, jalur zonasi dan jalur prestasi atau nilai rata-rata rapor. Selain itu, SMPN 1 Ngoro Mojokerto menyediakan fasilitas yang lengkap dan memiliki visi misi yang jelas.

SMPN 1 Ngoro Mojokerto juga termasuk sekolah yang bermutu. Hal tersebut dikarenakan SMPN 1 Mojokerto memiliki beberapa prestasi antara lain: Juara 1 Olimpiade Matematika Amazing Competition of Castle 2025, Juara 1 Turnamen Voli Piala Bupati Cup 2024, Juara 1 Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Kabupaen Mojokerto untuk jenjang SMP pada tahun 2022, membawa banyak juara lomba Pramuka Penggalang tingkat regional, menjadi perwakilan dalam Jambore Daerah (Jamda) Pramuka Penggalang Jatim tahun 2023 dan Juara 1 OSN-Matematika tingkat Kabupaten Mojokerto. Selain itu, SMPN 1 Ngoro Mojokerto menjadi juara 1 Sekolah Sehat tingkat nasional dan Sekolah Adiwiyata Nasional.

Pada sisi lain, terdapat hal yang membedakan SMPN 1 Ngoro Mojokerto dengan SMP lain di wilayah Mojokerto. SMPN 1 Ngoro Mojokerto memiliki layanan pengaduan atau pelaporan kasus. Pelaporan tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanganan kekerasan yang terjadi di lingkup sekolah. Baik siswa maupun orang tua dapat melakukan pengaduan atau pelaporan melalui email, WhatsApp atau datang langsung ke sekolah. Berbagai inisiatif yang dimiliki oleh kepala sekolah menjadikan instansi tersebut sebagai salah satu sekolah dengan mutu terbaik di kotanya, yang dapat diamati pula melalui komitmen aksi nyata kurikulum merdeka dengan melibatkan kolaborasi orang tua, guru, serta masyarakat untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai kebutuhannya masing-masing.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Ngoro Mojokerto” dengan fokus penelitian yaitu peran kolaborasi kepala sekolah, peran komunikasi kepala sekolah, peran pembagian tugas oleh kepala sekolah dan peran pemberian penghargaan oleh kepala sekolah. Artikel ini akan membahas peran kepala sekolah lewat 4 fokus tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan

Secara harafiah kepemimpinan bermula dari kata memimpin yang berarti menjelaskan, mengembangkan atau mengatur, membimbing dan menunjukkan atau mempengaruhi suatu keadaan. Pemimpin bertanggung jawab lahir dan batin atas keberhasilan aktivitas kerja yang dipimpinnya. Sebab itu, menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, serta tidak semua orang memiliki kemampuan kepemimpinan yang sama.

Kepemimpinan secara umum bisa diartikan sebagai proses mengajak orang lain untuk mewujudkan tujuan. Kepemimpinan merupakan serangkaian kegiatan yang sama-sama berkaitan dengan orang lain yang mungkin tidak mengikuti urutan yang terstruktur. Susunan ini mencakup kegiatan-kegiatan yang melibatkan menggerakkan, membimbing, serta mengawasi orang lain, baik dengan individu maupun kolektif (Hawawi, 2004). Kartini Kartono, kepemimpinan ini mempunyai jalinan sesama manusia. Terdapat hubungan pengaruh (dari pemimpin) serta hubungan ketaatan antara pengikut dan bawahan sebab dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Pengikut dipengaruhi oleh kekuasaan pemimpin serta mengembangkan rasa ketundukan sukarela kepada pemimpin.

.....

Menurut Thoha (2003), kepemimpinan ialah kegiatan mempengaruhi perilaku orang lain atau keterampilan mempengaruhi perilaku baik individu ataupun kelompok. Menurut Turney (1992), kepemimpinan didefinisikan sebagai sekelompok proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan dan memotivasi berbagai tugas untuk mencapai tujuan organisasi melalui penerapan keterampilan manajemen.

Menurut Slamet (2003), kepemimpinan diartikan sebagai hubungan saling berpengaruh antara pemimpin dan bawahan yang mengharapkan perubahan substantif yang menggambarkan arah bersama. Kepemimpinan yakni proses pemberian makna (arahan yang bermakna) terhadap upaya kolektif serta menghasilkan kesediaan untuk mengerahkan upaya yang dinantikan untuk mencapai tujuan (Husaini, 2010). George R. Terry mengartikan kepemimpinan sebagai usaha mempengaruhi orang-orang untuk menggapai arah organisasi.

Menurut Yamin, kepemimpinan yakni suatu proses mempengaruhi yang dilakukan seseorang dalam mengatur anggota kelompoknya guna mencapai tujuan organisasi (Sudarwan, 2004). Kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin juga menciptakan arah atau tujuan yang harus didapatkan organisasi. Jadi, dapat dikatakan kepemimpinan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap nama-nama besar dalam suatu organisasi. Definisi kepemimpinan lainnya dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2002) sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan melibatkan pelaksanaan otoritas dan pengambilan keputusan (Dubin, 1951). Kepemimpinan yakni kegiatan memiliki wewenang dan mengambil keputusan.
- 2) Kepemimpinan adalah inisiasi tindakan yang menghasilkan pola interaksi kelompok yang konsisten yang diarahkan pada penyelesaian masalah interpersonal (Humphil, 1954). Kepemimpinan yakni tahap pertama yang mengarah pada pembentukan pola interaksi kelompok yang stabil serta tujuan pemecahan masalah yang terkait.

Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu cara seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dengan sifat-sifat tertentu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan juga sebagai suatu konsep di manajemen di dalam kehidupan organisasi memiliki kedudukan strategis serta merupakan gejala sosial yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan berkelompok. Salah satu aspek keberhasilan seorang pemimpin adalah teknik kepemimpinan yang ia gunakan untuk menciptakan situasi yang menyadarkan orang-orang yang dipimpinnya untuk melakukan apa yang diinginkannya. Dengan kata lain, seorang pemimpin efektif atau tidaknya bergantung pada kemampuannya dalam mendukung model kepemimpinan dan melaksanakannya sesuai konteks serta kondisi organisasi.

Kepemimpinan tidak dibatasi oleh peraturan atau kebijakan organisasi. Kepemimpinan bisa muncul dimana saja, mulai dari menunjukkan kemampuan mempengaruhi kelompok tertentu guna menggapai target khusus. Apabila seseorang mempengaruhi orang lain untuk menggapai target khusus, maka ia disebut pemimpin.

Gaya kepemimpinan yakni perilaku yang wajar dilakukan seseorang ketika berusaha mempengaruhi perilaku orang lain, misalnya perilaku orang yang dilihatnya. Gaya kepemimpinan yakni suatu pola perilaku yang tidak berubah-ubah yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin saat berusaha mempengaruhi orang lain dan diketahui pihak lain. Jenis Gaya Kepemimpinan:

1) Gaya Kepemimpinan Otokratik

Kepemimpinan otokratik atau dengan kata lain kepemimpinan otoriter. Menurut (Thoha, 2003), memaparkan bahwa kepemimpinan otoriter adalah gaya yang dilandaskan pada kekuasaan posisi dan penggunaan kekuasaan. Sedangkan menurut (Sudarwan, 2004), otokratik didefinisikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, bisa menyimpulkan bahwa kepemimpinan otoriter ialah kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin yang mempunyai sikap menang, tertutup

.....

terhadap saran orang lain, serta mempunyai ide fikiran yang tinggi. Pemimpin otokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Sudarwan, 2004):

- a) Bekerja dengan disiplin tinggi, belajar dengan giat juga tak menegenal lelah
- b) Umumnya, beban suatu organisasi berada pada pemimpin.
- c) Menentukan kebijakan sendiri serta mendiskusikan sifatnya hanya tawar-menawar
- d) Bawahan pemimpin dipandang hanya sebagai pelaksana serta tidak boleh menawarkan gagasan baru.
- e) Korektif serta minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang
- f) Komunikasi dilaksanakan dengan tertutup juga hanya satu arah
- g) Mempunyai kepercayaan yang rendah pada bawahan

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis dihubungkan dengan kekuasaan pribadi serta partiisipasi pengikut dalam proses pemecahan masalah serta pengambilan keputusan (Thoha, 2003). Kepemimpinan demokratis menurut (Sudarwan, 2004) bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan-tujuan yang bermutu tercapai. Karakteristik pemimpin demokratis menurut (Sudarwan, 2004) seperti :

- a) Pemimpin menganggap bawahan sebagai komponen implementasi yang integral dan mereka harus diberi tugas serta tanggung jawab.
- b) Disiplin, namun tidak tegang juga menyelesaikan masalah secara bersama
- c) Beban kerja suatu organisasi merupakan tanggung jawab keseluruhan personel organisasi.
- d) Kepercayaan yang tinggi terhadap bawahan tanpa melepaskan tanggung jawab kepemimpinan
- e) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka serta dua arah

Mutu Pendidikan

Menurut Sallis (2003) mutu yakni perkara yang berhubungan dengan efisiensi, kriteria yang tinggi, kualitas, nilai uang serta kecocokan dengan tujuan. Menurut opini lain, mutu ddiilustrasikan sebagai kelebihan, nilai, kebenaran penggunaan, sesuai kebutuhan sesuai spesifikasi dan menurut Parasuraman, mutu adalah sesuai harapan pelanggan. Mutu pendidikan dapat dilihat kaitannya dengan kebutuhan masyarakat, seperti apakah lulusan mampu melanjutkan ke jenjang berikutnya dan mendapatkan pekerjaan yang baik, atau kemampuan individu dalam mengatasi tantangan hidup.

Mutu menyiratkan kesamaan dengan tujuan yang meliputi misi, tujuan umum, tujuan khusus serta perinciannya. Kesamaan dengan tujuan yakni organisasi mempunyai prosedur yang sama dengan tujuan khusus juga dibuktikan jika prosedur itu bisa digunakan guna menggapai sasaran tersebut. Istilah mutu dalam perguruan tinggi mempunyai hubungan erat dengan penjaminan mutu.

Dalam Undang-undang 19 tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan, dijelaskan pula dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syafii et al., 2023) menjelaskan bila mutu pendidikan memiliki beberapa standar nasional yang harus dipenuhi oleh instansi pendidikan di sekolah, adapun dalam undang-undang tersebut dijelaskan 8 standar pendidikan yaitu :

1) Standar Isi

Standar isi merupakan standar mutu pendidikan yang mengatur mengenai apa yang harus dipenuhi dalam unsur pendidikan, standar ini mengatur bagaimana proses pembelajaran dan kriteria siswa lulus.

2) Standar Kompetensi Lulusan

Standar ini mengatur bagaimana persyaratan siswa yang harus dipenuhi agar bisa lulus dari

sekolah tersebut. standar yang dipakai untuk kelulusan bisa berupa dari perkembangan nilai, sikap dan prilaku dari siswa tersebut kedalam kehidupan sehari-hari

3) Standar Pengelolaan

Untuk standar pengelolaan merupakan standar yang dipakai untuk pengeolaan pendidikan, standar ini disetiap kota atau provinsi memiliki tata kelola yang berbeda bahkan tiap sekolah memiliki standar pengelolaan yang berbeda namun harus tetap sejalan dengan standar mutu pendidikan yang ada.

4) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan standar yang dipakai untuk pengelolaan keuangan di instansi pendidikan, dimana standar ini mengatur mengenai biaya pendidikan disekolah serta pengeluaran dan pemasukan yang ada di sekolah

5) Standar Proses

Standar proses merupakan standar yang digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan dimana dalam proses pendidikan harus memuat nilai-nilai yang ada serta harus mengajarkan bagaimana bersikap sebagai seorang siswa dan mengajarkan tata krama yang baik dan benar

6) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar ini mengatur mengenai guru dan tenaga kependidikan seperti TU maupun pekerja yang lain, aturan ini seperti standar lulusan mereka, standar pekerjaan mereka dan lain sebagainya.

7) Standar Sarana dan Prasarana

Standar ini mengatur mengenai sarana dan prasarana atau fasilitas pembantu pendidikan seperti ruang kelas, lapangan, perpustakaan, parkir dan lain sebagainya.

8) Standar Penilaian

Standar penilaian merupakan standar yang mengatur mengenai mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan yang ada di sekolah, dimana penilaian ini seperti ujian dan hasil penilaian seperti raport serta standar nilai kelulusan bagi para siswa.

Menurut Arcaro (2007), mutu pada konsep ini disebut proses modifikasi yang mempunyai 5 dimensi serta tiap dimensi mempunyai karakteristik tertentu. Adapun 5 dimensi itu yakni:

- 1) Perkecualian
- 2) Kesempurnaan
- 3) Kesesuaian dengan tujuan
- 4) Nilai uang
- 5) Transformasi

Dalam perihal pendidikan, mutu merujuk pada proses serta hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan, mutu pendidikan berhubungan dengan materi, metodologi, sarana juga prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan dan lingkungan hidup. Tetapi mutu hasil pendidikan berhubungan dengan hasil yang dicapai sekolah dalam jangka kesematan terbatas. waktu berupa tes prestasi misalnya ulangan umum, rapor, dan ujian nasional. Prestasi non-akademik pun demikian (Sukmadinata, 2006).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini yakni pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan penelitian lapangan, yaitu studi tentang fakta serta peristiwa yang terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif ini disebut dengan “metode penelitian naturalistik” sebab penelitian dilakukan dalam setting naturalistik (alami). Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif yakni suatu langkah penelitian yang memperoleh data deskriptif kualitatif, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, tentang orang-orang serta perilaku yang diamati (Prastowo, 2012). Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif ialah penelitian yang menciptakan langkah analisis tanpa menggunakan langkah analisis statistik atau metode kuantitatif lainnya. Alasan peneliti menggunakan penelitian

kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan data-data statistic.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat memungkinkan peneliti memahami secara mendalam strategi dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks khusus SMPN 1 Ngoro Mojokerto. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian dapat mengungkap nuansa dan kompleksitas interaksi yang mempengaruhi mutu pendidikan, yang sulit ditangkap dengan angka saja. Metode ini juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan langsung dari guru, siswa, dan staf sekolah. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan identifikasi tema dan pola yang relevan dalam praktik kepemimpinan, memberikan gambaran yang lebih kaya dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan sumber data yang didapatkan dari sumber primer yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan di SMPN 1 Ngoro Mojokerto serta sumber data yang didapatkan dari sumber sekunder yang berasal dari beberapa dokumen terkait penelitian ini baik itu dari buku, artikel, laporan dan dokumen lain yang membantu penelitian ini. Penelitian ini sendiri melakukan keabsahan temuan dengan menggunakan uji kredibilitas yang dibuktikan dengan memeber chek serta uji lain yaitu Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas, dan Uji Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kolaborasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

A. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru

Kepala sekolah di SMPN 1 Ngoro Mojokerto menerapkan prinsip kepemimpinan demokratis dengan memfasilitasi berbagai pelatihan dan *workshop* bagi guru. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik melalui pembelajaran berkelanjutan. Dengan adanya ruang untuk berbagi pengalaman dan strategi mengajar, guru lebih mudah mengadopsi praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam kelas mereka. Peningkatan Profesionalisme ini sangat dibutuhkan karena hal ini merupakan syarat untuk mutu pendidikan khususnya dibidang pendidik dan tenaga pendidikan, dimana sikap profesional harus dimiliki oleh seorang pengajar dan disini peran kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah bisa meningkatkan kualitas guru dan membuat guru tersebut semakin profesional sesuai dengan standar pendidikan yang ada di Indonesia.

Selain itu, kepala sekolah membentuk komunitas belajar bagi para guru, yang menjadi wadah untuk berdiskusi dan bertukar gagasan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga memperkuat kerja sama tim dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya budaya berbagi ilmu, kualitas pendidikan dapat meningkat secara kolektif dan merata di seluruh sekolah.

Untuk memastikan efektivitas pelatihan, kepala sekolah menerapkan supervisi kelas guna mengamati penerapan hasil pelatihan dalam praktik mengajar guru. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis melalui observasi langsung, survei kepuasan, serta analisis perubahan metode pembelajaran yang diterapkan oleh para guru. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kepala sekolah menunjukkan profesionalisme dalam pengelolaan SDM dengan memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam praktik mengajar mereka. Dengan adanya apresiasi ini, guru semakin termotivasi untuk mengembangkan diri dan menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif.

Profesionalisme kepala sekolah juga terlihat dalam cara mereka melakukan evaluasi dampak pelatihan. Evaluasi ini tidak hanya sekadar formalitas, tetapi bertujuan untuk

melihat sejauh mana perubahan terjadi dalam efektivitas pembelajaran siswa. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap pelatihan yang diberikan benar-benar berdampak positif dan tidak hanya menjadi agenda seremonial belaka.

Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru berkontribusi pada perbaikan kualitas pendidikan. Dengan adanya supervisi, evaluasi, serta penghargaan, guru merasa lebih dihargai dan didukung dalam pengembangan profesional mereka. Hal ini pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan produktif bagi siswa.

B. Model kolaborasi kepala sekolah dengan guru, staf, dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah membangun budaya kerja kolaboratif melalui forum diskusi rutin, komunikasi aktif, serta keterlibatan guru dan staf dalam pengambilan keputusan. Dengan kepemimpinan karismatis, kepala sekolah mampu menginspirasi dan membangun motivasi di antara tenaga pendidik dan staf untuk bekerja dengan komitmen tinggi (Neliwati et al., 2024).

Dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, kepala sekolah memastikan bahwa kebijakan sekolah disusun secara transparan. Guru dan staf diberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan serta langkah-langkah strategis sekolah. Transparansi ini membantu menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan sekolah. Kepala sekolah juga aktif mengadakan forum diskusi dan *workshop* yang memungkinkan guru serta staf menyampaikan pendapat dan solusi mereka. Dengan memberikan ruang untuk berkontribusi, kepala sekolah memastikan bahwa setiap tenaga pendidik merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah memberikan umpan balik secara suportif dan berbasis solusi kepada guru serta staf. Dengan mendelegasikan tanggung jawab tertentu kepada tenaga pendidik, kepala sekolah menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan tugas masing-masing.

Pendelegatif ini memungkinkan guru untuk lebih mandiri dalam menentukan metode pengajaran mereka (Omolu, 2023). Kepala sekolah memberikan kebebasan bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan inovasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan adanya fleksibilitas ini, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan lebih efektif. Dengan membangun budaya komunikasi terbuka dan menghargai setiap pendapat, kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang dinamis. Guru dan staf merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ide serta masukan yang konstruktif, sehingga perbaikan terus-menerus dapat dilakukan dalam sistem pendidikan di sekolah.

C. Strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat.

Kepala sekolah memahami bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada keterlibatan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah mengadakan berbagai pertemuan rutin dengan orang tua dan guru dalam bentuk rapat koordinasi, *workshop* pendidikan, serta forum diskusi *parenting*. Peran guru disini sebagai pembangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat karena guru sebagai penghubung lidah dari kepala sekolah ke masyarakat.

Dengan membangun hubungan yang erat antara sekolah dan orang tua, kepala sekolah memastikan bahwa pendidikan siswa mendapat dukungan dari berbagai pihak (Hartati, 2022). Keterlibatan orang tua dalam diskusi mengenai perkembangan anak mereka di sekolah menciptakan sinergi yang positif, baik dalam aspek akademik maupun non-

akademik. Selain itu, kepala sekolah juga aktif mensosialisasikan program serta kebijakan sekolah kepada seluruh elemen sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan wali murid. Dengan komunikasi yang efektif, kepala sekolah memastikan bahwa semua pihak memahami dan mendukung visi serta misi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Hasra et al., 2024).

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dan orang tua untuk berkolaborasi dalam mendukung proses pembelajaran siswa di rumah dan di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan kebutuhan masing-masing siswa, sementara orang tua diberikan peran yang lebih aktif dalam mendampingi anak mereka dalam belajar.

Dengan memberikan ruang bagi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan, kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif (Atika, 2024). Orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah cenderung lebih memahami kebutuhan pendidikan anak mereka serta lebih mendukung perkembangan akademik dan karakter anak.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Ngoro Mojokerto dalam meningkatkan mutu pendidikan mencerminkan penerapan berbagai teori kepemimpinan. Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang demokratis, karismatis, delegatif, serta menerapkan prinsip *Laissez-Faire* dalam beberapa aspek strategis. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, memperkuat kolaborasi dengan tenaga pendidik, serta membangun kemitraan yang erat dengan orang tua dan masyarakat. Semua upaya ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

2. Keterbukaan Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

A. Strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi dua arah dengan guru dan staf

Kepala sekolah mengadopsi komunikasi yang jelas dan terbuka terhadap guru dan staf, memungkinkan mereka untuk menyalurkan pendapat dan aspirasi mereka. Pendekatan ini membentuk lingkungan kerja yang harmonis serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan, mencerminkan prinsip kepemimpinan demokratis. Selain itu, kepala sekolah menciptakan suasana yang mendukung dalam setiap pertemuan, memastikan semua pihak merasa nyaman untuk berbicara dan berkontribusi. Dengan komunikasi yang transparan, kepala sekolah dapat mengakomodasi berbagai perspektif, sehingga kebijakan yang diterapkan lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Model kepemimpinan ini menekankan partisipasi kolektif dalam mengelola sekolah, memperkuat kepercayaan serta meningkatkan transparansi dalam sistem pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik sering kali memiliki pengaruh karismatis yang kuat. Dengan membuka ruang untuk dialog serta menanggapi masukan dengan bijaksana, kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif dan penuh motivasi.

Karisma kepala sekolah juga terlihat dalam kemampuannya menjalin hubungan interpersonal yang erat dengan guru dan staf. Pendekatan ini memungkinkan komunikasi yang lebih efektif, menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling menghargai. Dengan pendekatan kepemimpinan yang karismatis, kepala sekolah dapat memperkuat solidaritas di antara guru dan staf (Ambawani et al., 2024). Komunikasi yang dilakukan dengan empati dan kejelasan membantu setiap individu merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam menjalankan tugas mereka (Sundari et al., 2024).

B. Media dan metode komunikasi kepala sekolah dalam menyampaikan kebijakan sekolah

Kepala sekolah memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti situs web, media sosial, dan surat edaran, untuk menyampaikan kebijakan sekolah secara luas. Selain itu, kepala sekolah juga menggunakan pertemuan langsung, seperti rapat dinas dan diskusi kelompok, guna memastikan bahwa seluruh warga sekolah memahami kebijakan yang diterapkan. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang profesional, di mana kepala sekolah tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi tetapi juga memastikan bahwa kebijakan dapat diimplementasikan secara efektif oleh seluruh pihak terkait.

Sebelum mengumumkan kebijakan kepada warga sekolah, kepala sekolah selalu berkonsultasi dengan wakil kepala sekolah dan tim manajemen. Langkah ini menunjukkan penerapan cara delegatif, di mana kepala sekolah mendelegasikan sebagian tanggung jawab dalam pengambilan keputusan guna memastikan bahwa kebijakan yang dibuat telah dipertimbangkan dengan matang serta sesuai dengan kebutuhan sekolah (Panji et al., 2023). Dengan demikian, setiap kebijakan yang diterapkan tidak hanya berasal dari keputusan individu, tetapi merupakan hasil kolaborasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di sekolah.

Selain itu, kepala sekolah secara rutin mengadakan rapat dengan guru dan staf untuk menyampaikan serta mengevaluasi kebijakan yang telah berjalan. Tidak hanya menyampaikan kebijakan secara satu arah, kepala sekolah juga membuka ruang dialog agar guru dan staf dapat memberikan masukan atau meminta klarifikasi terkait kebijakan yang diterapkan. Pendekatan ini mencerminkan komunikasi yang profesional dan transparan, yang dapat meningkatkan kepercayaan serta meminimalisasi potensi kesalahpahaman dalam implementasi kebijakan sekolah. Dengan strategi komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa seluruh elemen sekolah bekerja secara selaras dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

C. Pengaruh keterbukaan komunikasi terhadap efektivitas pengelolaan sekolah dan Peningkatan Standar Pendidikan

Kepala sekolah menerapkan komunikasi yang transparan, memungkinkan seluruh pihak merasa dihargai dan lebih terdorong untuk berkontribusi dalam pengelolaan sekolah. Pendekatan kepemimpinan ini memberikan kebebasan kepada guru dan staf untuk mengekspresikan ide serta mengambil inisiatif guna meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga terbuka terhadap masukan dari guru dan staf, terutama dalam evaluasi kegiatan sekolah. Dengan memberikan ruang untuk partisipasi aktif, kepala sekolah mendukung inovasi dan perbaikan yang berkelanjutan dalam lingkungan sekolah. Dalam praktiknya, kepala sekolah tetap menyesuaikan masukan yang diterima dengan kebutuhan nyata sekolah. Dengan demikian, strategi yang diterapkan menjadi lebih efektif dan relevan dengan perkembangan pendidikan.

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa komunikasi yang terbuka dapat meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, kepala sekolah mendorong guru dan staf untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, kepala sekolah juga mengapresiasi ide-ide inovatif dari guru dan staf, memberikan penghargaan kepada mereka yang berkontribusi dalam pengembangan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas administratif tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan inovasi pendidikan. Dengan komunikasi yang transparan dan partisipatif, kepala sekolah

memastikan bahwa semua elemen sekolah dapat bekerja sama secara optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 Ngoro Mojokerto.

Berdasarkan analisis data, keterbukaan komunikasi kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menerapkan prinsip kepemimpinan yang demokratis, delegatif, dan karismatis, kepala sekolah membentuk lingkungan kerja yang transparan, harmonis, serta mendukung inovasi. Pendekatan ini berdampak positif terhadap efektivitas manajemen sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Pembagian Tanggung Jawab yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

A. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Ngoro Mojokerto mengacu pada prinsip kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif serta mendukung peningkatan kompetensi mereka. Hal ini mencerminkan upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang partisipatif, di mana setiap elemen sekolah memiliki peran dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, pendekatan ini juga menunjukkan karakteristik pendekatan kepemimpinan demokratis, di mana guru diberi keleluasaan dalam menentukan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Juita et al., 2024). Namun, kebebasan ini tetap diimbangi dengan dukungan berupa pelatihan dan penyediaan fasilitas yang relevan. Dengan menerapkan metode pembelajaran aktif berbasis siswa (*student-centered learning*), efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses akademik mereka.

Dari perspektif tugas kepala sekolah, strategi ini menggambarkan peran kepala sekolah sebagai fasilitator yang tidak hanya menetapkan kebijakan tetapi juga memastikan implementasi yang efektif. Kepala sekolah membagi tanggung jawab berdasarkan kompetensi masing-masing guru dan staf, seperti menugaskan guru TIK dalam pelatihan teknologi bagi tenaga pendidik lainnya. Dengan demikian, sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang kualitas pembelajaran.

B. Mekanisme delegasi tugas dan tanggung jawab kepada guru dan staf

Mekanisme delegasi yang diterapkan oleh kepala sekolah mencerminkan penerapan pendekatan kepemimpinan demokratis. Dalam model kepemimpinan ini, kepala sekolah tidak hanya mendelegasikan tugas, tetapi juga memastikan bahwa setiap tugas dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Penunjukan guru dan staf dalam tugas-tugas tertentu dilakukan berdasarkan kompetensi serta pengalaman mereka, sehingga setiap individu dapat memberikan kontribusi maksimal dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Selain itu, sistem delegasi yang baik mencerminkan profesionalisme kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah (Fitrah, 2017). Kepala sekolah tidak hanya membagi tanggung jawab, tetapi juga menetapkan deskripsi pekerjaan yang jelas untuk setiap guru dan staf guna menghindari tumpang tindih peran. Dengan adanya pembagian tugas yang terstruktur, efektivitas kerja di lingkungan sekolah dapat meningkat, dan setiap individu dapat bekerja secara lebih fokus dan efisien serta peningkatan kualitas pendidik akan semakin terbangun sehingga menghasilkan pendidik

yang profesional serta sesuai dengan standar mutu pendidikan yang diharapkan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal delegasi juga berkontribusi terhadap pembentukan budaya kerja yang kolaboratif. Melalui keterlibatan guru dan staf dalam berbagai tanggung jawab strategis, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan inklusif, di mana setiap anggota komunitas sekolah merasa dihargai serta memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Permatasari et al., 2023).

C. Langkah kepala sekolah dalam memantau dan mengevaluasi kinerja guru dan staf

Untuk menjamin efektivitas strategi yang telah diterapkan, kepala sekolah melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala. Langkah ini menunjukkan karismati seorang pemimpin, di mana kepala sekolah secara aktif mengawasi kinerja guru dan memberikan dorongan motivasional agar mereka terus berkembang. Dengan melakukan observasi langsung di dalam kelas, kepala sekolah dapat mengidentifikasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru (Putra et al., 2024).

Selain itu, pendekatan reflektif yang diterapkan kepada guru sejalan dengan prinsip kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah mendorong guru untuk melakukan evaluasi diri terhadap metode pengajaran mereka sehingga terjadi perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Fadillah, 2024). Dengan adanya refleksi ini, guru dapat mengidentifikasi strategi pengajaran yang lebih efektif serta menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga peran guru disini sangat penting untuk perkembangan karakter siswa.

Dari sudut pandang profesionalisme kepala sekolah, mekanisme evaluasi ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil akademik siswa, tetapi juga aspek non-akademik seperti keterampilan sosial dan kreativitas. Dengan menilai efektivitas pembelajaran secara menyeluruh, kepala sekolah memastikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 1 Ngoro Mojokerto berlangsung secara berkesinambungan.

4. Upaya Pemberian Penghargaan terhadap Kreativitas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

A. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 1 Ngoro Mojokerto dapat dikaitkan dengan prinsip kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis. Dengan menyediakan berbagai ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat siswa, kepala sekolah menunjukkan pendekatan yang terbuka dan inklusif. Ini mencerminkan kepemimpinan yang melibatkan seluruh elemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, pemanfaatan fasilitas sekolah untuk mendukung bakat dan potensi siswa mencerminkan profesionalisme kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara optimal.

Dari perspektif pendekatan kepemimpinan demokratis, kepala sekolah memberikan keleluasaan bagi guru dan staf dalam mengidentifikasi siswa berbakat melalui evaluasi akademik dan observasi guru. Melalui koordinasi dengan wali kelas dan orang tua, kepala sekolah menerapkan sistem pengawasan yang tidak otoriter tetapi tetap memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan Kepala sekolah yang berkharia juga terlihat dalam upaya kepala

sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Pemberian penghargaan ini tidak hanya sebagai bentuk apresiasi tetapi juga sebagai motivasi agar siswa terus meningkatkan prestasi mereka. Sikap kepala sekolah yang mendukung dan memberikan apresiasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta menumbuhkan budaya kompetisi yang sehat dalam lingkungan sekolah.

B. Bentuk penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru, staf, dan siswa

Dalam membangun budaya apresiasi, kepala sekolah menerapkan prinsip kepemimpinan yang demokratis dengan mendorong inovasi dan kreativitas guru serta staf. Dengan memberikan penghargaan terhadap ide-ide kreatif, kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendorong para pendidik untuk terus berinovasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi guru tetapi juga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dan staf untuk mengekspresikan ide kreatif mereka. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator yang mendukung, bukan mengendalikan secara ketat (Mulyasa, 2022). Dengan memberikan ruang bagi para pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, kepala sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan.

Profesionalisme kepala sekolah juga terlihat dalam mekanisme pemberian penghargaan yang dilakukan secara terbuka dan simbolis. Dengan memberikan apresiasi dalam momen-momen tertentu, seperti penyerahan penghargaan secara langsung oleh kepala sekolah, hal ini dapat memperkuat rasa kebanggaan dan kepuasan kerja di kalangan guru dan staf. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu membangun semangat kerja di lingkungan sekolah.

C. Strategi kepala sekolah dalam mendorong inovasi dan kreativitas di lingkungan sekolah

Upaya kepala sekolah dalam mendorong inovasi dan kreativitas dapat dikaitkan dengan prinsip kepemimpinan demokratis yang memberikan kebebasan kepada guru untuk bereksperimen tanpa rasa takut akan kegagalan. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan suportif, kepala sekolah memastikan bahwa setiap inovasi yang dilakukan memiliki nilai tambah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Wijaya, 2022). Strategi ini juga mencerminkan profesionalisme kepala sekolah dalam memberikan bimbingan yang tidak hanya bersifat evaluatif tetapi juga bersifat pembinaan.

Pendekatan kepemimpinan Demokratis terlihat dalam cara kepala sekolah memberikan arahan yang membimbing, bukan menghakimi. Dengan memberikan kepercayaan kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran mereka, kepala sekolah menunjukkan sikap kepemimpinan yang memberikan ruang bagi kreativitas tenaga pendidik. Hal ini juga sejalan dengan prinsip kepemimpinan karismatis, di mana kepala sekolah mampu memberikan inspirasi dan dorongan bagi seluruh warga sekolah untuk terus berkembang.

Sebagai bagian dari tugas kepala sekolah secara umum, melakukan pembinaan dan pendampingan berkala terhadap guru menjadi salah satu strategi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam kegiatan eksternal, seperti seminar dan pelatihan, untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kompetensi mereka. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki visi jangka panjang dalam meningkatkan

kualitas pendidikan di SMPN 1 Ngoro Mojokerto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepala sekolah membangun budaya kerja kolaboratif dengan pendidik melalui forum diskusi, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. (2) Kepala sekolah menerapkan komunikasi terbuka dengan mengadakan pertemuan rutin, menyediakan kotak saran, dan membangun forum diskusi untuk menampung aspirasi semua pihak. (3) Kepala sekolah mendelegasikan pendidik dan tenaga pendidikan tugas sesuai kompetensi, membangun tim yang solid, dan memberikan kepercayaan kepada guru, staf, serta siswa dalam menjalankan peran mereka. (4) Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru, staf, dan siswa atas inovasi dan prestasi mereka, serta menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas dan eksplorasi ide baru.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Qiara Media.
- Ambawani, C. S. L., Sayekto, G., Prayitno, H. J., & Chairunnissa, I. (2024). Implementasi Kepemimpinan Progresif Di SMA. *Journal of Education Research*, 5(3), 2966–2977.
- Atika, A. (2024). Praktik Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 9(1), 45–54.
- Fadillah, Z. I. (2024). Peran kepala sekolah dalam mendorong inovasi dan perubahan positif. *JME Jurnal Management Education*, 2(03), 95–101.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hartati, S. (2022). Evaluasi kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep manajemen mutu, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 13422–13433.
- Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4168–4176.
- Ikhsan, K. N. (2023). *Manajemen Strategis Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Juita, D. P., Ali, H. A., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2681–2688.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Neliwati, N., Depari, R. S., & El Musthofa, I. (2024). GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 272–289.
- Omolu, A. P. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlah Tinabogan. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(02).
- Panji, A. L., Muadin, A., Sudadi, S., & Salehudin, S. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 009 Penajam*.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923–944.
- Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu
-

- madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435–448.
- Rahmi, A., Muin, A., Zahra, A., Suriansyah, Sartika, D., Rahmawati, Y., Amalia, W., Taufiq, N. I., Rahmi, L., & Mayangsari, S. D. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Proses Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Society 5.0*. CV Adanu Abimata.
- Rohaeni, N. (2023). *Model Kepemimpinan Transformasional Cisma Bagi Kepala Sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Septiani, S., Surachman, A. E., Alwi, M., Missouri, R., Tuerah, P. R., Arribathi, A. H., Hadikusumo, R. A., Saptadi, N. T. S., Halimah, A. H., Desilawati, A., Maulani, G., & Tuerah, R. M. S. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Suaramojokerto.com. (2024). *Berkat Dukungan Ibu dan Guru, Alden Fatah Athaya, Siswa SMPN 1 Ngoro Mojokerto Raih Juara 1 OSN Matematika*. Suaramojokerto.Com.
- Sundari, S., Silalahi, V. A. J. M., & Siahaan, R. S. (2024). Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Harmoni dan Produktivitas di Tempat Kerja. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 419–438.
- Syafii, A., Bahar, B., Shobicah, S., & Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1697–1701. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.332>
- Wijaya, D. (2022). *Pemasaran jasa pendidikan*. Bumi Aksara.